

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara, dan sebagainya).¹ Adapula yang mengartikan status sebagai kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.² Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.³

Status mempunyai arti penting bagi sistem sosial masyarakat. Selaras dengan itu Nursal Luth dan Daniel Fernandez “mengatakan bahwa yang dimaksud dengan status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok”. Dengan demikian status menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.⁴

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 918.

² Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979), 162.

³ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 347.

⁴ Nursal Luth dan Daniel Fernandez, *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta: PT. Galaxi Puspa Mega, 1995), 141.

sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.⁵ Sedangkan menurut Soedjono Soekanto, bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah prestise secara umum dari seseorang dalam masyarakat.⁶

Rauck dan Warren mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan”.*⁷

Adapun istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. jadi ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, Perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 918.

⁶ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 347.

⁷ Joseph Rauck Dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi, Terjemahan Sahal Simamura* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 234.

lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.⁸

Masih berbicara dalam masalah pengertian ekonomi, menurut Alferd Marshall dalam bukunya yang terkenal “ *Principles Of Economics (1890)*” dikutip oleh Tom Sumadi mengatakan, ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang di perlukan bagi kesejahteraan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan seperti yang telah dikemukakan oleh Thamrin Nasution yaitu:

“Status Sosial Ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.”¹⁰

Pengertian diatas diperkuat lagi oleh Maftuh dan Ruyadi dengan bahasa yang lebih sederhana, bahwa status sosial ekonomi menurut pendapat

⁸ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 220.

⁹ Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Bandung: Angkasa, 1990), 111.

¹⁰ Thamrin Nasution dan Muhammad Nur, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 34.

mereka adalah ”status seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan”.¹¹

Dan akhirnya penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

2. Pengertian Orang Tua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orang tua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, bahwa

¹¹ Bunyamin Maftuh dan Yadi Ruyadi, *Penuntun Belajar Sosiologi* (Bandung: Ganeca Exact, 1995), 34.

orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹²

Secara defenitif orang tua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda dari padanya. Orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami isteri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.¹³

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

¹² Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 99.

¹³ Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), 133.

¹⁴ Kartini Kartolo, *Peranan Kehiarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1982), 48.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrir ayat 6)

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan.

Dalam surat at-Tahrir ayat 6 Allah Swt menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil, bahkan sejak didalam kandungan. Kembali kepada pengertian orang tua, jadi secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, dan hal ini diperkuat dalam al-Quran bahwa istilah orang tua menunjuk kepada ibu dan bapak, seperti dalil-dalil berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun,

bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu”. (QS Al-luqman:14)

رضى الله في رضى الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين

Artinya: “ Keridhaan Allah terletak pada keridhaan ibu-bapak dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan ibu- bapaknya” (HR. Ibnu Majah¹⁵)

Dari pengertian diatas akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana didalamnya juga termasuk bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh oleh anak untuk masa depannya.¹⁶

Jadi pada akhirnya bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua menurut penulis adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan

¹⁵ Syaikh Muhammad, *Silsilah Hadist Shahih* (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1997), 49.

¹⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 29.

menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi

a. Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.¹⁷

Di dalam Undang-undang Pendidikan Nasional atau disingkat UU SISDIKNAS memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸

¹⁷ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 2.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Sementara Hery Noer dan Munzien memberikan pandangan yang berbeda mengenai defenisi pendidikan yaitu, pendidikan adalah “ seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan” dan beliau menambahkan dari defenisi tersebut bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:¹⁹

- 1) Memilih warisan budaya yang relevan bagi perkembangan zaman, ketika pendidikan itu berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.
- 2) Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus menerus, melainkan perubahan yang terus menerus.

Pendidikan dapat digunakan juga untuk membantu seseorang dalam meningkatkan taraf hidupnya ketingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri. Menurut B.j Chandler dalam bukunya yang berjudul “Education and Teacher” yang dikutip oleh tim dosen FIP- IKIP malang mengatakan: “ Bahwa adanya korelasi yang signifikan anantara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi (Standard Of Living)”.

¹⁹ Drs. Hery Noer Aly dan Drs. H. Munzier S.M.A, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 24-25.

Jadi pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

b. Pendapatan

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tertier, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu kegiatan yaitu yang biasa disebut dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan, hasil yang didapat mungkin berupa uang atau mungkin berupa barang, pendapatan yang berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang. *Muwarti B. Raharjo* memberi batasan tentang pengertian pendapatan sebagai berikut:

“pendapatan adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukannya yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pembangunan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan Undang-

undang dan peraturan dibayar atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja”²⁰

Pengertian pendapatan juga dikemukakan oleh *Gardner Ackley*, beliau mengatakan, pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa yang disarankan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan.²¹ Pengertian ini mengandung arti bahwa pendapatan yang diperoleh seseorang bukan saja dari hasil bekerja melainkan juga berasal dari kekayaan seseorang, misalnya tanah, modal, warisan, tabungan, deposito, hasil pertanian dan lain-lain. Pendapatan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan, yaitu pendapatan pokok (rutin) dan pendapatan sampingan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto sumardi yang mengatakan:

“ Dilihat dari kegiatannya, maka pendapatan dibagi menjadi dua macam, yakni pendapatan pokok atau rutin dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan utama yang sifatnya stabil dan menjadi sumber utama keluarga. Sedangkan pendapatan sampingan adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar.”²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah,

²⁰ Muarti B. Rahardjo, *Wawasan Buruh Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 55.

²¹ Gardener Ackley, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: UT. Press, 1992), 94.

²² Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali, 1988), 94.

modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak.

c. Stratifikasi status sosial ekonomi orang tua

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari pegawai, ABRI, petani dan pedagang.²³ dari keempat status sosial tersebut maka, dalam kehidupan sehari-hari selalu dijumpai masyarakat yang berpenghasilan tinggi sedang dan rendah. Untuk perbedaan penghasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Taraf pendidikan, ketrampilan, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang
- 2) Kesempatan kerja, jenis pekerjaan dan modalnya dalam mengembangkan usahanya
- 3) Kemampuan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan serta pandangan hidup yang dipegangnya.²⁴

Sehingga dari beberapa faktor di atas dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga golongan:

²³ Abu ahmadi, *psikologi sosial* (bandung: Rineka cipta, 1996), 249

²⁴ Prof. Dr. Masfuk Zuhdi, *masail Fiqh*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), 267.

I. Golongan ekonomi tinggi

Yang dimaksud golongan ekonomi tinggi adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

Sehingga mereka dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan yang berifat materil seperti, dari mulai alat-alat permainan sampai alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal-mahal. Bahkan semua pekerjaan yang ada dirumah diserahkan seluruhnya pada pembantu rumah tangga. Dan pendapatan penduduk berekonomi tinggi rata-rata diatas pendapatan nasional.

II. Golongan ekonomi sedang

Adapun yang dimaksud dengan golongan ekonomi sedang adalah golongan yang mempunya kemampuan dibawah tinggi dan diatas rendah atau dengan kata lain golongan ekonomi sedang adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup. Dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Dan dapat dikatakan bahwa penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

III. Golongan ekonomi rendah

Menurut Prof. Dr. Emil Salim, yang dimaksud dengan golongan miskin adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang aling pokok (seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dll).²⁵ Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok bisa dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

- a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar
- c. Kebutuhan obyektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi.²⁶

Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Terhadap posisi manusia dalam lingkungan sekitar inilah yang berkaitan erat sekali dengan pendapatan yang diperoleh oleh manusia tersebut. Sedangkan kebutuhan obyektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan, apakah bernilai cukup gizi dengan nilai protein dan kalori cukup sesuai dengan tingkat umum, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim, dan lingkungan yang dialaminya.

²⁵ Drs. Wahyu MS., *Wawasan ilmu sosial dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 199.

²⁶ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1992), 174.

Adapun ciri-ciri kemiskinan menurut Munandar adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki faktor produksi seperti: tanah, modal, ketrampilan dan sebagainya.
- b. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri seperti, untuk memperoleh tanah garapan/modal usaha.
- c. Tingkat pendidikan rendah, karena harus orang tua yang bekerja.
- d. Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas yaitu berusaha dalam hal apa saja.
- e. Banyak yang hidup di kota berusia muda dan tidak mempunyai ketrampilan.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Setelah diketahui kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat yaitu, golongan ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Untuk selanjutnya penulis mengelompokkan golongan ekonomi masyarakat

²⁷ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar*, 175.

yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan standart konsumsi beras, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu MS, beliau menyatakan bahwa, orang itu disebut miskin apabila penghasilan kurang dari 320 kg beras perkapita pertahun untutk penduduk pedesaa dan 480 kg beras perkapita untuk daerah perkotaan.²⁸

Dalam bukunya yang lain yaitu, wawasan ilmu sosial dasar oleh Wahyu MS, Juga menyatakan bahwa, yang dibutuhkan oleh setiap orang sehari adalah 1900 kalori.²⁹ Dengan demikian untuk memenuhi kalori sejumlah itu diperlukan beras perkapita pertahun 320 kg atau 0,88 kg perhari untuk daerah pedesaan dan 480 kg beras perkapita pertahun atau 1,33 kg perhari. Memang pada umumnya sangatlah sulit untuk menentukan kebutuhan minimal rumah tangga, karena banyak sekali pertimbangannya. Oleh karena itu penulis mengambil standar konsumsi beras. Hal ini disebabkan jelas jika beras merupakan kebutuhan atau bahan pokok yang mereka anggap penting.

Berdasarkan standart harga, bahwa harga beras di Surabaya adalah Rp. 8.700,00. Harga ini merupakan harga standart yang dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat.

Oleh karena itu orang tua siswa yang pendapatannya dibawah Rp. 1.120.000.- di desa dan dibawah Rp. 1.680.000,- di kota tergolong

²⁸ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar*,174.

²⁹ Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Soisal dasar*, 126.

ekonomi rendah. Adapun orang tua siswa yang pendapatannya cukup/pas-pasan Rp. 1.120.000,- di desa dan Rp. 1.680.000,- di kota tergolong sedang. Dan apabila pendapatannya diatas Rp. 1.120.000,- di desa dan di atas Rp. 1.680.000,- di kota tergolong ekonomi tinggi. setelah mengetahui batasan-batasan untuk penggolongan status ekonomi orang tua maka, penulis dapat dengan mudah Mengklasifikasikannya dalam bentuk tabel. Sehingga dapat diketahui para orang tua siswa apakah termasuk yang mana diantara ketiga golongan tersebut.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi

Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Indonesia Populer, yaitu hasil yang telah di capai,³⁰ ada juga yang mengartikan dengan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Begitu pula dalam Kamus Besar Indonesia, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³¹

³⁰ Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer* (Surabaya: Tiga Dua, 1992), 251.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 247.

Sedangkan kata prestasi yang berasal dari bahasa belanda yaitu "*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.³² Dan menurut pendapat Syaiful Bahri bahwa:

*“Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”.*³³

Lebih lanjut lagi, dalam bukunya yang mengutip pendapat Nasrun Harahap tentang pengertian prestasi yaitu:

*”prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.*³⁴

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah, kegiatan belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Bagaimanapun sebuah prestasi tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyatannya untuk mendapatkan prestasi seseorang harus melalui berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Hal ini sesuai dengan

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), 38.

³³ Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

³⁴ *Ibid.*, 22.

apa yang dikemukakan oleh Djalinus Syah bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras yang dilakukan oleh seseorang.³⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas terlihat jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun pada intinya sama yaitu hasil yang dapat diukur dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

2. Pengertian belajar

Kegiatan manusia yang tidak lepas dari zaman ke zaman adalah melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan ini merupakan hal yang esensial dan dibutuhkan oleh manusia itu sendiri, sadar atau tidak sadar ini harus dilakukan, sehingga belajar merupakan suatu kegiatan dimana dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak dewasa menjadi dewasa.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman belajar diartikan sebagai “Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.³⁶ B.F. Skinner berpendapat: “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.³⁷

³⁵ Suhainah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2000), 2.

³⁶ Drs. Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

³⁷ Drs. Abdul Latif, *Psikologi Pendidikan* (Cirebon: FAKultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1996), 34.

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong moderen, Dictionary of psychology membatasi belajar dengan dua macam defenisi. Pertama belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.³⁸

Hilgard dan Bower mengemukakan:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).”

Lebih lanjut Suharsimi memberikan pandangannya tentang pengertian belajar yaitu:

“belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.”³⁹

Dari pengertian-pengertian yang telah diungkapkan oleh para ahli diatas, maka penulis menulis adanya kesamaan mengenai pengertian belajar, kesamaan tersebut yaitu adanya perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang mana perubahan itu dihasilkan sebagai

³⁸ Muhibbin Syah, M.ED., *Pikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 91.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 2.

hasil dari latihan atau pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan ingkah laku yang lebih baik atau sebaliknya dan perubahan yang terjadi setelah melalui proses belajar itu terjadi berkat latihan dan pengalaman sehingga perubahan tersebut relatif mantap. Perubahan yang terjadi meliputi berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan pada cara berpikir, keterampilan, kecakapan kebiasaan maupun sikap.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang menjadi lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Dari pemahaman tentang pengertian prestasi dan belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil belajar yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri kegiatan belajar yang dilakukannya. Jadi hasil prestasi belajar tersebut juga dapat dipandang sebagai perubahan kemampuan yang telah terjadi setelah siswa belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar⁴⁰

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor Internal dan faktor eksternal siswa. Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa (Eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/ non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk lingkungan non sosial seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat gedung sekolah, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/ sarana fisik kelas, sarana/ alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

⁴⁰ Drs. H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 59-60.

c) Faktor-faktor kondisi internal siswa

Faktor kondisi siswa ini sebagaimana telah diuraikan di atas ada dua macam yaitu kondisi fisiologis siswa dan psikologis siswa. Faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya. Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Menurut Roestiyah, membagi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak dengan melihat keadaan keluarga siswa, faktor tersebut antara lain:⁴¹

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Suasana keluarga.
- 3) Pengertian orang tua.
- 4) Latar belakang kebudayaan.

C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Peranan keluarga khususnya orang tua akan sangat menentukan besarnya pengaruh proses pendidikan anak di lingkungan keluarga, dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Tingkat kesadaran sebagian orang tua untuk mendorong anaknya agar belajar di rumah masih kurang karena

⁴¹ Drs. Roestiyah. NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 155.

faktor ekonomi mereka yang rendah, bahkan banyak orang tua yang memiliki anggapan bahwa pendidikan anaknya adalah tanggung jawab sekolah saja.

Sementara data menunjukkan bahwa prestasi belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang biasanya dikelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan individu anak (misalnya IQ dan pendidikan awal anak). Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, baik di negara maju maupun di Negara berkembang menunjukkan bahwa pada umumnya faktor keluarga mempunyai faktor yang dominan terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Variabel yang menentukan dalam faktor keluarga tersebut, termasuk tingkat sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah penghasilan). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal siswa yang salah satunya adalah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, karena secara psikologis seorang anak mendapat dukungan orang tua terhadap anak pada saat belajar di rumah serta motivasi dan penyediaan fasilitas belajar yang anak butuhkan yang dapat menunjang segala aktifitas belajar anak di sekolah.

D. Kerangka Berfikir

Suatu keluarga mengemban peran tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan prestasi belajarnya, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam keluarga

seperti pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua yang merupakan indikator dari status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dapat terlihat dari minat dan motivasi siswa dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana pencapaian prestasi belajar yang diinginkan, pengaruh antara status soaial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang diinginkan, jadi pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan ada pengaruhnya sebab bagi siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa, sebaliknya bagi siswa yang tingkat status sosial ekonominya rendah sehingga fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa kurang memadai maka akan dapat mempengaruhi semangat siswa tersebut dalam belajar dan hal ini tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik, oleh karena itu status ekonomi orang tua yang tinggi dapat pula menentukan terciptanya prestasi belajar yang baik.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan di buktikan kebenarannya. Maka dugaan

sementara penelitian ini, berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.